

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu penyebab kematian pada anak usia dibawah lima tahun (balita) adalah diare diseluruh dunia yang merupakan urutan kedua penyebab kematian balita. Diare merupakan masalah kesehatan utama pada anak di Dunia. Diare adalah suatu keadaan pengeluaran tinja yang tidak normal atau tidak seperti biasanya. Perubahan yang terjadi berupa perubahan peningkatan, perubahan volume, keenceran dan frekuensi dengan atau tanpa lender, darah, seperti lebih dari 3 kali/hari (Botutihe,& Haslindah,2021)

Diare di Negara Indonesia merupakan masalah kesehatan masyarakat karena morbiditas dan mortalitasnya yang masih tinggi. Laporan tahunan Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung,dari 30 Puskesmas yang tersebar di 20 Kecamatan, pemantauan kasus diare selama periode Tahun 2018-2019 yang terindikasi tinggi di Kota Bandar Lampung terjadi pada bulan agustus 2019 dengan jumlah sebanyak 107 kasus diare. Pada tahun 2020 cakupan pelayanan penderita diare pada semua umur sebesar 44,4% dan pada balita 28,9% dari sasaran yang diterapkan. Di Provinsi Lampung kejadian diare pada balita pada tahun 2020 mencapai 17,5%, menurut data penyebab kematian akibat dari diare tahun 2020 didapatkan paling banyak pada usia 29 hari sampai 11 bulan sebanyak 530 anak, sementara pada usia 12 sampai 59 bulan didapatkan 201 anak (Ditjen P2P, Kemenkes RI,2021)

Diare dapat merugikan kesehatan balita dan berdampak buruk jika tidak diatasi.Banyak dampak akibat diare diantaranya adalah terjadinya dehidrasi, ketidak seimbangan asam dan basa, hipoglikemia, hipokalomia, masalah status gizi, dan masalah sirkulasi (Adane,Mengistie,Kloos, & Mulat, 2017). Beberapa penatalaksanaan diare yaitu mencegah agar dehidrasi tidak terjadi, berikan oralit, berikan zink, berikan intake makanan selama diare, dan pengobatan lainnya jika anak diare dan memiliki penyakit lain (Kemenkes, 2011)

Diare merupakan penyakit berbasis lingkungan yang disebabkan oleh infeksi mikroorganisme meliputi bakteri, virus, parasite, protozoa, dan

penularannya secara fekal-oral, menyebar melalui makanan atau air minum yang terkontaminasi dari kebersihan lingkungan yang buruk. (WHO, 2017). Menurut Brand et al (2015), gangguan penyerapan makanan dan minuman di usus seperti penyerapan karbohidrat, lemak dan protein, faktor makanan seperti makanan basi, beracun, alergi terhadap makanan, merupakan penyebab diare. Penyebab lain dari diare adalah rotavirus, kualitas air minum, kebersihan, dan sanitasi (Gul R, Hussain, Ali W, Et al, 2017)

Penanganan diare dapat menggunakan terapi komplementer, yang dapat digunakan yaitu dengan memberikan madu. Manfaat madu untuk mengatasi diare karena efek antibakterinya dan kandungan nutrisinya yang mudah dicerna. Madu juga membantu dalam penggantian cairan tubuh yang hilang akibat diare, Penelitian yang menggunakan studi literature dari beberapa jurnal dengan isi penelitian pengaruh pemberian madu sebagai terapi komplementer untuk anak balita dengan masalah diare, didapatkan hasil adanya perubahan yang signifikan dalam pemberian madu sebagai terapi komplementer anak dengan masalah diare (Kriswantoro & Andika, 2021).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan penulis di PMB Desi Andriani S.Tr, Keb pada tanggal 18 Februari terdapat 16 anak balita dari 30 balita yang mengalami diare selama 1 bulan terakhir dengan persentase 50% balita yang mengalami diare dan orangtuanya kurang pengetahuan tentang manfaat madu untuk menangani masalah diare pada balita. Hal ini tentu saja berpengaruh terhadap kesehatan pencernaan balita. Salah satunya adalah An.A yang mengalami diare 5-8 kali dalam sehari yang diakibatkan karena anak meminum susu coklat sehingga penulis tertarik untuk melakukan asuhan tentang penerapan pemberian madu dan oralit untuk mengatasi diare pada balita atau anak prasekolah usia 3-5 tahun dengan memberikan madu sebanyak 5cc (3 kali sehari) dan oralit 1 gelastiap kali diare (asuhan ini dilakukan selama 3 hari).

B. Rumusan Masalah

Diare merupakan penyakit berbasis lingkungan yang disebabkan oleh infeksi mikroorganisme meliputi bakteri, virus, parasit, protozoa dan penularannya melalui fekal-oral, menyebar melalui makanan atau air minum yang

terkontaminasi dari kebersihan lingkungan yang buruk. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis merumuskan masalah yaitu bagaimanakah penerapan pemberian madu untuk mengatasi diare pada anak balita dapat menurunkan frekuensi diare pada An.A di PMB Desi Andriani S.Tr, Keb?

C. Tujuan Penelitian

1) Tujuan Umum

Diberikan Asuhan Kebidanan pada An.A dengan menerapkan pemberian madu untuk mengurangi frekuensi diare pada anak di PMB Desi Andriani S.Tr Keb Bandar Lampung tahun 2022.

2) Tujuan Khusus

Tujuan khusus yang dicapai mahasiswa dengan 7 langkah Varney adalah sebagai berikut :

- a) Melakukan pengumpulan data dasar pada An. A untuk menangani diare dengan madu dan oralit
- b) Melakukan interpretasi data dasar pada An. A dengan masalah diare.
- c) Mengidentifikasi diagnosa atau masalah potensial pada An.A dengan masalah diare.
- d) Menetapkan kebutuhan tindakan segera untuk melakukan konsultasi, kolaborasi dengan tenaga kesehatan pada An. A dengan masalah diare.
- e) Melakukan penyusunan rencana asuhan secara menyeluruh pada An. A untuk menangani diare dengan madu dan oralit
- f) Melaksanakan asuhan sesuai dengan masalah dan kebutuhan pada An.A untuk menangani diare.
- g) Melakukan evaluasi hasil dan tindakan kebidanan yang telah dilakukan pada An.A untuk menangani diare.
- h) Melakukan pendokumentasian asuhan kebidanan yang telah diberikan dengan menggunakan SOAP.

D. Manfaat

1) Manfaat Teoritis

Dapat digunakan untuk menambah ilmu pengetahuan dibidang ilmu kebidanan dengan menerapkan teori yang telah didapat dalam situasi yang nyata untuk menangani diare pada An.A.

2) Manfaat Aplikatif

a) Bagi PMB Desi Andriani S.Tr Keb

Diharapkan dapat meningkatkan Mutu Pelayanan Kebidanan melalui Pendekatan manajemen Asuhan Kebidanan pada balita dengan masalah diare.

b) Bagi Institusi Pendidikan

Bagi Institusi Pendidikan diharapkan sebagai paham pengembangan ilmu, bahan bacaan terhadap materi Asuhan Pelayanan Kebidanan serta referensi bagi mahasiswa dalam memahami pelaksanaan Asuhan Kebidanan pada balita dengan masalah diare.

c) Bagi Penulis Lain

Diharapkan dapat menjadi bahan penambah wawasan dan dapat menerapkan ilmu yang diperoleh serta dapat menjadi referensi dalam memberikan asuhan kebidanan pada bayi sampai dengan balita.

d) Bagi Klien

Sebagai pengetahuan klien untuk diterapkan dan diedukasikan ke orang lain atau lingkungan sekitarnya tentang penerapan pemberian madu dan oralit untuk mengatasi diare pada anak prasekolah usia 3-5 tahun.

E. Ruang Lingkup

Jenis asuhan yang dilakukan pada studi kasus ini yaitu Asuhan Kebidanan pada anak balita dengan 7 langkah varney dan pendokumentasian dengan metode SOAP. Sasaran studi kasus ini adalah balita yang mengalami diare (BAB 5-8 kali dalam sehari) yang disebabkan karena anak minum susu coklat, turgor masih dalam keadaan baik, dengan pemberian madu sebanyak 5cc (3 kali sehari) dan oralit 1 gelas setiap kali diare (asuhan ini dilakukan selama 3 hari). Pada kasus ini asuhan dilakukan pada An.A yang dilakukan di PMB

Desy Andriani S.Tr Keb, Bandar Lampung, dengan waktu pelaksanaan kegiatan dilakukan pada 28 Februari – 22 Juni 2022, Asuhan ini dilakukan untuk An. A agar diare yang dialami oleh anaktersebut dapat diatasi,